

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat**

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti memperoleh informasi yang akan diolah lebih lanjut sebagai bahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMKN 48 Jakarta yang beralamat di Jl. Seruni Raya No.8, RW.14, Klender, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13470.

Alasan pemilihan SMKN 48 Jakarta sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti telah melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah yang bersangkutan selama 6 bulan dan setelah mengamati secara langsung di lokasi yang bersangkutan, peneliti menemukan adanya masalah mengenai rendahnya minat siswa untuk berwirausaha.

##### **3.1.2 Waktu**

Waktu penelitian terhitung dari bulan Februari hingga bulan Oktober 2022. Pemilihan waktu penelitian dikarenakan pada bulan tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk fokus dalam melakukan penelitian sehingga diharapkan akan mendapatkan hasil penelitian yang baik.

**Tabel 3.1 Timeline Penelitian**

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu									
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	
1.	Pengajuan Judul										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Penyebaran Kuesioner										
4.	Analisis dan Pengolahan Data										
5.	Penyusunan Data										

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

## 3.2 Desain Penelitian

### 3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono dalam (Nana & Elin, 2018) “cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Media Sosial (X2) terhadap variabel dependen yaitu Intensi Berwirausaha (Y).

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Imron, 2019) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Rusiadi dalam (Indrawan, 2017), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan

dan mengontrol suatu gejala. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang sifatnya memaparkan hasil penelitian dan variabelnya. Dengan pemaparan tersebut pembaca mendapatkan informasi yang lengkap mengenai setiap variabel atau topik pembahasan yang terdapat di dalam model penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kuesioner. Sedangkan metode dokumentasi data didapatkan dengan cara mengambil data di lapangan dan dengan metode literasi yaitu mencari informasi dari teks seperti buku, koran, artikel dan sebagainya (Eli Zaluchu, 2021).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono dalam (Manalu & Mesra, 2019) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Margono dalam (Novianti, 2019) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 48 Jakarta dengan bidang keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) kelas X sampai XII yang terhitung sebanyak 143 siswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat mewakili keseluruhan siswa di SMKN 48 Jakarta dikarenakan jumlah siswa OTKP yang lebih banyak dari bidang keahlian lain di SMKN 48 Jakarta sehingga hasilnya akan lebih dominan sehingga gambaran karakteristik yang diperoleh akan lebih baik. Selain itu, alasan peneliti memilih populasi ini dikarenakan adanya beberapa karakteristik yang terpenuhi yaitu para siswa telah mempelajari mata pelajaran kewirausahaan yang mana berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian sebagian besar siswa OTKP sudah pernah mengalami langsung proses berwirausaha, baik dari praktik langsung di sekolah ataupun di rumah.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono dalam (Susanto et al., 2018) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Margono dalam (Novianti, 2019), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Suryani & Hendrya dalam (Parenrengi & Hendratni, 2018) menyatakan bahwa metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana satuan sampelnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk

memperoleh satuan sampel yang memiliki karakteristik dan kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel.

Kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti dalam mengambil sampel adalah siswa yang telah mendapatkan pembelajaran kewirausahaan dan telah melakukan praktik kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan para siswa di SMKN 48 Jakarta, ditemukan bahwa dari total 5 program keahlian yaitu Akuntansi dan Lembaga Keuangan (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Multimedia (MM), dan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), para siswa pada bidang keahlian OTKP memiliki total siswa yang tertarik dengan kewirausahaan paling banyak dan sebagian besar siswa OTKP masih rutin melakukan kegiatan berwirausaha.

Menurut Sugiyono dalam (Sigit et al., 2017), tabel penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Kemudian jumlah yang didapatkan dari hasil perhitungan digunakan untuk menentukan banyaknya sampel dengan melihat pada tabel *r Isaac & Michael*. Peneliti memilih perhitungan menggunakan *Isaac & Michael* dikarenakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini sudah jelas jumlahnya sehingga dapat dengan mudah menentukan jumlah sampelnya dengan melihat tabel dan menentukan taraf kesalahannya. Kemudian, jenis perhitungan ini sudah umum digunakan dalam banyak

penelitian sehingga cocok digunakan dalam berbagai jenis sampel termasuk *purposive sampling*. Penghitungan jumlah sampel yang diambil dapat dilihat pada tabel III.2 berikut.

**Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	X	36	$(36/143) \times 100$	25
2.	XI	36	$(36/143) \times 100$	25
3.	XII	71	$(71/143) \times 100$	50
<b>Jumlah</b>		<b>143</b>		<b>100</b>

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

### 3.4 Pengembangan Instrumen

#### 3.4.1 Intensi Berwirausaha (Y)

##### a. Definisi Konseptual

Intensi Berwirausaha merupakan niat dan kebulatan tekad untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

##### b. Definisi Operasional

Menurut Nana Sudjana dalam (Patmasari, 2020), definisi operasional menjelaskan pengukuran-pengukuran dan hasil yang diharapkan dari pengukuran terhadap variabel yang terkandung dalam pertanyaan penelitian.

Intensi Berwirausaha merupakan data primer yang diukur melalui skala Likert. Intensi Berwirausaha dapat diukur dengan indikator sikap berperilaku, norma subjektif, dan efikasi diri.



### c. Kisi-kisi Instrumen

Menurut Sugiyono dalam (Patmasari, 2020) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Kisi-kisi instrumen pada variabel Intensi Berwirausaha digunakan untuk mengukur dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini dapat mencerminkan indikator Intensi Berwirausaha. Kisi-kisi instrumen untuk variabel Intensi Berwirausaha dapat dilihat pada tabel III.3 berikut ini.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Intensi Berwirausaha**

No.	Indikator	Sumber Referensi	Butir Uji		Drop	Butir Final	
			Coba			(+)	(-)
1.	Sikap berperilaku	(Simatupang, 2021); (Santi et al., 2017); (Darmawan, 2020); (Choirunnisya et al., 2021); (Maranata & Wijaya, 2021)	1, 2, 3		10	1, 2, 3	
2.	Norma subjektif		4, 5, 6	10		4, 5, 6	
3.	Efikasi diri		7, 8	9		7, 8	9

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Setiap butir pertanyaan di isi dengan menggunakan model skala Likert. Skala Likert merupakan sebuah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Terdapat 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden dengan urutan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### 3.4.2 Pendidikan Kewirausahaan (X1)

#### a. Definisi Konseptual

Pendidikan Kewirausahaan merupakan program Pendidikan yang menyajikan pedoman dan gambaran dalam berwirausaha seperti merintis, mengelola, dan cara mempertahankan sebuah usaha.

#### b. Definisi Operasional

Pendidikan Kewirausahaan merupakan data primer yang diukur melalui skala Likert. Pendidikan Kewirausahaan dapat diukur dengan menumbuhkan keinginan berwirausaha, menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha, dan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

#### c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pada variabel Pendidikan Kewirausahaan digunakan untuk mengukur dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini dapat mencerminkan indikator Pendidikan Kewirausahaan. Kisi-kisi instrumen untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan dapat dilihat pada tabel III.4 berikut ini.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pendidikan Kewirausahaan**

No.	Indikator	Sumber Referensi	Butir Uji		Drop	Butir Final	
			Coba (+)	(-)		(+)	(-)
1.	Menumbuhkan keinginan berwirausaha	(Rimadani & Murniawaty, 2018); (Aryaningtyas &	1, 2		9	1, 2	



2.	Menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha	Palupiningtyas, 2017); (Ginting & Siagian, 2020);	3, 4, 5, 6	9		3, 4, 5, 6	
3.	Menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	(Prabawati & Susanti, 2019); (Larasati, 2020)	7, 8	10		7, 8	10

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Setiap butir pertanyaan di isi dengan menggunakan model skala Likert. Skala Likert merupakan sebuah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Terdapat 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden dengan urutan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### 3.4.3 Media Sosial (X2)

#### a. Definisi Konseptual

Media Sosial merupakan teknologi interaktif yang memfasilitasi penciptaan dan berbagi informasi, ide, minat, dan bentuk ekspresi lainnya melalui komunitas dan jaringan virtual.

#### b. Definisi Operasional

Media Sosial merupakan data primer yang diukur melalui skala Likert. Media Sosial dapat diukur dengan indikator partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas, saling terhubung.

### c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pada variabel media sosial digunakan untuk mengukur dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini dapat mencerminkan indikator media sosial. Kisi-kisi instrumen untuk variabel Media Sosial dapat dilihat pada tabel III.5 berikut ini.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Media Sosial**

No.	Indikator	Sumber Referensi	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Partisipasi	(Sibarani, 2020); (Mujab, 2019); (Yusmanizar et al., 2020); (Prisca, 2019); (Indraswati et al., 2021)	1, 2		3, 10	1, 2	
2.	Keterbukaan		3, 4, 5, 6			4, 5, 6	
3.	Percakapan		7			7	
4.	Komunitas		8			8	
5.	Saling terhubung		9, 10				9

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Setiap butir pertanyaan di isi dengan menggunakan model skala Likert. Skala Likert merupakan sebuah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

Dalam skala ini terdapat 5 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden, berikut kategori skala Likert secara lengkap.

**Tabel 3.6 Skala Penilaian**

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	<b>5</b>	<b>1</b>
<b>Setuju (S)</b>	<b>4</b>	<b>2</b>
<b>Ragu-ragu (RR)</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	<b>1</b>	<b>5</b>

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Metode survey adalah penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Survey pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kuesioner dengan pertanyaan mengenai Pendidikan Kewirausahaan dan Media Sosial terhadap Intensi Berwirausaha. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi atau dijawab oleh responden atau orang yang akan diukur.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap yang penting dalam penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang telah terkumpul dan menganalisis data tersebut untuk menjadi informasi yang dapat memecahkan masalah penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis model regresi. Dikarenakan sampel yang digunakan adalah sampel kecil yaitu sebanyak 100 responden maka analisis data dapat dilakukan dengan

menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) versi 24.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut.

### 3.6.1 Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada signifikan 5% maka data bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka data tidak valid. Untuk mendapatkan  $r_{tabel}$  dilakukan dengan melihat tabel *product moment* dengan  $df = N-3$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan alpha atau tingkat signifikan 0,05 atau 5% (tabel nilai  $r$  *product moment*).

#### b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen maka menggunakan SPSS. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

### 3.6.2 Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau

penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Menurut Sugiyono (2005) cara yang sering digunakan adalah dengan melihat tampilan grafik histogram yang memberikan pola distribusi normal karena menyebar secara merata ke kiri dan ke kanan, atau dapat juga kita lihat dari grafik Normal P-P plot.

Sebagai pengambilan keputusan grafik normal P-P plot jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai tersebut telah normal. Untuk mendekati normalitas dapat menggunakan analisis grafik normal P-P Plot. Normal atau data dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linear atau tidak. Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linear.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi diketahui adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Untuk dapat melihat adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dilakukan dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Adapun dasar pada uji multikolinearitas ialah:

- 1) Apabila  $VIF > 10$ , artinya terjadi multikolinearitas
- 2) Apabila  $VIF < 10$ , artinya tidak terjadi multikolinearitas



Sedangkan pada kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, ialah:

- 1) Apabila nilai *Tolerance*  $< 0,01$ , artinya terjadi multikolinearitas
- 2) Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,01$ , artinya tidak terjadi multikolinearitas.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

#### **3.6.4 Persamaan Regresi Berganda**

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk memecahkan perumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Metode analisis akan berisikan alat yang akan digunakan untuk membuktikan hipotesis apakah dapat diterima atau ditolak nantinya berdasarkan kesesuaian dengan hasil yang diperoleh.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

**Keterangan :**

Y : Variabel terikat (Intensi Berwirausaha)

a : Bilangan konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien Regresi Variabel Bebas

$X_1$  : Variabel Bebas Pertama (Pendidikan Kewirausahaan)

$X_2$  : Variabel Bebas Kedua (Media Sosial)

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui apakah variabel bebas secara serentak dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Taraf signifikan yang digunakan sebanyak 5% atau 0,5.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji F ialah:

- 1) Variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai Sig. F  $\leq 0,05$  yang artinya dapat diterima.
- 2) Variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai Sig. F  $\geq 0,05$  yang artinya ditolak.

#### b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk memeriksa pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Selain itu juga dapat digunakan untuk menentukan uji hipotesis dari masing-masing

variabel. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebanyak 5% atau 0,05. Untuk pengambilan keputusan dari Uji T ialah:

- 1) Jika nilai Sig.  $T \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai Sig.  $T \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model, yaitu variasi variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikatnya.

$$KP = R^2 \times 100\%$$

**Keterangan:**

KP : Nilai Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi

( $R^2$ ) : Nilai Koefisien Korelasi

